

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ni Komang Indah Supriani¹, Anak Agung Gede Suarjaya²

^{1,2}Manajemen, Universitas Udayana, Indonesia

Korespondensi penulis : komangindahsupriani78498@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil atau bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia secara berturut-turut selama periode waktu tahun 2020-2022. Dengan populasi sebanyak 32 perusahaan, penentuan sampel dengan *probability sampling* dan teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling*. Sampel yang diperoleh untuk penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan perbankan. Data penelitian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0 dengan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda serta uji asumsi klasik. Hasil pengujian yang didapat dari penelitian adalah seluruh komponen *intellectual capital* yakni *human capital efficiency (HCE)*, *structural capital efficiency (SCE)*, dan *capital employed efficiency (CEE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diprosikan dengan ROA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan untuk melakukan analisis terhadap tindakan atau strategi perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan *intellectual capital* karena hal ini berpengaruh terhadap peningkatan ataupun penurunan laba dan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, ROA, *Intellectual Capital*, dan VAIC

Abstract. This study was conducted with the aim of obtaining results or empirical evidence regarding the influence of *intellectual capital* on the financial performance of companies listed. The data used in this study are financial report data from banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange consecutively during the period 2020-2022. With a population of 32 companies, the sample determination was carried out using *probability sampling* and the research sampling technique used *simple random sampling*. The sample obtained for this study was 30 banking companies. The research data was processed using the SPSS 26.0 application with the analysis technique used, namely multiple linear regression analysis and classical assumption tests. The test results obtained from the study were that all components of *intellectual capital*, namely *human capital efficiency (HCE)*, *structural capital efficiency (SCE)*, and *capital employed efficiency (CEE)* had a positive and significant effect on the financial performance of banking companies as proxied by ROA. The results of this study are expected to provide benefits for company management to analyze the company's actions or strategies related to the management of *intellectual capital* because this affects the increase or decrease in profits and the company's financial performance.

Keywords: Financial Performance, ROA, *Intellectual Capital*, and VAIC

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan asset yang dimiliki oleh perusahaan selama periode waktu tertentu (Gani, 2022). Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek yang penting bagi perusahaan karena menjadi pedoman untuk menggambarkan kondisi keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa depan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik maka akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi

yang tinggi (Surbakti & Suzan, 2020). Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan laba sebagai parameter, sehingga laba sangat diperlukan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Adanya perkembangan laba bunga bersih, laba bersih serta *growth* laba bunga pada periode tahun 2015 – 2022 pada perusahaan perbankan di Indonesia. Laba bunga bersih konsisten mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 yang menurun sebesar 1,8%. Untuk laba bersih perusahaan perbankan pada periode tahun 2020 - 2022 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10%. Peningkatan laba ini didorong oleh faktor-faktor internal perusahaan perbankan salah satunya *intellectual capital* atau aset tidak berwujudnya. *Intellectual capital* memberikan kontribusi yang penting dalam peningkatan laba perusahaan. Dengan peningkatan laba tersebut menjadi suatu tolak ukur kinerja keuangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang dalam hal ini perusahaan perbankan (Statistik Perbankan Indonesia, 2022).

Pada tahun 1997-1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang mengakibatkan perusahaan perbankan mengalami keterpurukan dan ketidakseimbangan, sehingga banyak bank dilikuidasi karena tidak mampu untuk mempertahankan kinerja keuangannya (Marzoeki, 2018). Kondisi tersebut mendorong bank-bank Indonesia harus melakukan perbaikan kinerja keuangan terutama dalam meningkatkan likuiditasnya (Nurhayati, et al. 2019). Perusahaan perlu melakukan pengelolaan sumber daya, yang meliputi pengembangan aset tak berwujud berupa *intellectual capital* dengan memanfaatkan dan menciptakan nilai tambah (*value added*) (Muchlis & Suzan, 2020).

Sebagian besar perusahaan di Indonesia lebih memfokuskan aktivitas manajemennya pada aset berwujud dan keuangan, sehingga mengabaikan aset tidak berwujud (*intangible assets*) atau dikenal dengan istilah *intellectual capital* yang dimiliki (Yasmin, et al. 2021). *Intellectual capital* menjadi salah satu faktor penting penciptaan nilai ekonomi berbasis pengetahuan dan sumber keunggulan kompetitif dalam menghasilkan laba perusahaan dalam hal ini perusahaan perbankan, sehingga mampu untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berpengaruh semenjak pernyataan PSAK No.19 mengenai *intangible assets* atau aset tidak berwujud (Akmala & Rohman, 2021). Menurut PSAK No.19 (Revisi tahun 2015), aset tak berwujud adalah aset yang tidak dapat dilihat bentuk fisiknya dan tidak memiliki nominal pasti, seperti ilmu pengetahuan, hak kekayaan intelektual, teknologi, lisensi serta merek dagang (Destania & Puspitasari, 2021).

Menurut Dwipayani & Putri (2016), Informasi mengenai *Intellectual Capital* cenderung kurang diungkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, sehingga dapat menimbulkan

ketidaksesuaian informasi antara pihak internal dengan eksternal perusahaan. Perusahaan membutuhkan cara untuk pengungkapan *intellectual capital*, namun adanya kesulitan dalam pengukuran *intellectual capital*. Ulum (2017:9), menyatakan bahwa di Indonesia sebagian besar penelitian tentang *intellectual capital* menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) sebagai proksi untuk melihat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini perusahaan perbankan. Studi terbaru yang meneliti keterkaitan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikemukakan Pulic (2008) (Akmala & Rohman, 2021).

Metode VAIC didesain untuk menyajikan informasi mengenai efisiensi *intellectual potential* dalam sebuah perusahaan (Pulic, 2008). Menurut Anik, et al. (2020), Mengukur modal intelektual dengan VAIC akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. *Intellectual Capital* terdiri dari HCE (*Human Capital Efficiency*), SCE (*Structural Capital Efficiency*), dan CEE (*Capital Employed Efficiency*).

Human capital sebuah perusahaan dipresentasikan oleh tenaga kerjanya, yang diterjemahkan sebagai pengeluaran untuk karyawan dalam istilah akuntansi (Pulic, 2008). Menurut Astari & Darsono (2020), *Human Capital Efficiency* menunjukkan nilai tambah yang didapat melalui setiap dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. HCE digambarkan sebagai keterampilan, pengetahuan umum, inovasi, dan kemampuan karyawan (Akmala & Rohman, 2021). *Human Capital Efficiency* ini dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan memecahkan masalah dan memberikan solusi yang terbaik berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dari sumber daya manusia (Heryustitriaputri & Suzan, 2019).

Penelitian terdahulu oleh Putri & Suzan (2019) menemukan bahwa *human capital efficiency*/HCE berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan & Miah (2018), menunjukkan hasil bahwa *Human Capital Efficiency* menjadi kontributor paling signifikan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dibandingkan komponen lainnya. Hasil tersebut didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, et al. (2019), Chandra & Agnes (2021), Destania & Puspitasari (2021), dan juga Gani (2022), Olarewaju & Msomi (2021), Shaneeb & Sumarthy (2021), Poh, et al. (2018), dan Ozkan, et al. (2017) yang mendapatkan hasil bahwa secara parsial *Human Capital Efficiency* mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmala dan Rohman (2021) menyatakan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) tidak memiliki pengaruh

terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan semakin tinggi HCE ini maka semakin rendah kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janiar & Dwiridho (2019), Dalwai & Mohammadi (2018) dan Astari & Darsono (2020) yang juga menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Structural Capital adalah aset *knowledge* yang berada dalam organisasi yang dihasilkan melalui institusional *knowledge* baik individual maupun kelompok selama proses pembelajaran dalam perusahaan (Heryustitriaspatri & Suzan, 2019). *Structural Capital Efficiency* mengungkapkan keterlibatan modal struktural dalam penciptaan nilai seperti proses organisasi, prosedur, teknologi, sumber daya informasi, hak kekayaan intelektual (Akmala dan Rohman, 2021). *Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan nilai tambah yang didapat melalui hal yang berkaitan dengan IC seperti paten, merk, strategi perusahaan dan lainnya (Astari & Darsono, 2020).

Hasil penelitian dari Astari & Darsono (2020), menyatakan bahwa semakin tinggi *structural capital efficiency* maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy & Nuringsih (2019), Lubis & Ovami (2020), Silviani (2021), Yasmin, et.al. (2021) dan (Olarewaju & Msomi, 2021) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *Structural Capital Efficiency* maka, semakin tinggi pula rasio ROA yang ada pada perusahaan tersebut. Penelitian yang sama dilakukan oleh Gani (2022), Hasan & Miah (2018), Ardiansari, et al. (2021), dan Romo, et al. (2022), juga menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.

Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Weqar, et al. 2021) yang menemukan bahwa Efisiensi Modal Struktural atau SCE ini kurang efektif dalam menciptakan nilai dan kinerja keuangan di sektor perbankan. Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Onumah & Duho (2019), Madyan (2019), dan Jian & Liu (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *Structural Capital Efficiency* tidak berpengaruh dan tetap tidak signifikan untuk semua ukuran kinerja keuangan. Semakin tinggi SCE atau Efisiensi Modal Struktural ini maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Capital Employed Efficiency (CEE) menunjukkan kekayaan bersih perusahaan yang mewakili modal yang digunakan (Shaneeb dan Sumathy, 2021). Menurut Weqar, et al. (2021), CEE menunjukkan penambahan dalam penciptaan nilai suatu organisasi dengan investasi satu unit modal yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Febriany (2019), Kurfi, et al.

(2018), Poh, et al. (2018) dan Yasmin et al. (2021) yang meneliti bahwa semakin tinggi nilai *capital employed efficiency* yang ada pada perusahaan maka, semakin tinggi juga rasio ROA perusahaan tersebut.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Chandra dan Agnes (2021), Virgandhie, et al. (2017), Marzoeki (2018), Muchlis & Suzan (2020), Yilmaz & Acar (2018), dan juga Odat & Bsoul (2022) yang menemukan hasil bahwa *capital employed* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan dengan ROA. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Forte, et al. (2019) yang menyatakan bahwa koefisien efisiensi modal yang digunakan (CEE) kurang efektif dalam menciptakan nilai dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Avci & Nassar, 2021), (Surbakti & Suzan, 2020), (Silviani, 2021), dan (Heryustitriputri & Suzan, 2019) yang menunjukkan bahwa *capital employed efficiency* tidak berpengaruh atau berhubungan signifikan dengan kinerja keuangan (ROA).

Berbagai penelitian terdahulu sudah dilakukan pengujian dan menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperkuat hasil studi pengaruh *intellectual capital* yang di proksikan dengan VAIC terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode pengamatan yaitu tahun 2020-2022.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji suatu hipotesis serta menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif untuk meneliti data yang bersifat statistik. Menganalisa data penelitian menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26.0*. Penelitian ini untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang membagikan laba secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2020 – 2022, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan. Sampel yang diperoleh untuk penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel perusahaan perbankan. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel adalah dengan metode *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

Data penelitian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0 dengan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda serta uji asumsi klasik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel-variabel dalam penelitian ini, yang terdiri dari jumlah, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	,0257	,0468	,0215	,02483
HCE	90	,02434	,06561	1,796	6,494
SCE	90	,0136	,0216	2,1544	6,093
CEE	90	,0154	,0472	,0424	,16253

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang tercantum pada tabel diatas, terdapat beberapa informasi deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian. *Output* pada SPSS menunjukkan bahwa sampel penelitian yang digunakan adalah berjumlah sebanyak 90 (n).

- 1) Variabel ROA (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,0257 yang dimiliki oleh Bank IBK Indonesia Tbk. (AGRS) pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0468 yang dimiliki oleh Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS) pada tahun 2022. Hal tersebut mempunyai arti bahwa perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki yaitu minimal sebesar 2,57% dan maksimal sebesar 4,68%. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0215 serta mempunyai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,02483. Standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data ROA bervariasi.
- 2) Variabel HCE (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,02434 yang dimiliki oleh Bank Nationalnobu Tbk. (NOBU) pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,06561 yang dimiliki oleh Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN) pada tahun 2021. Hasil tersebut mempunyai arti bahwa nilai tambah yang dapat perusahaan perbankan melalui setiap dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerjanya adalah minimal sebesar 2,4% dan maksimal sebesar 6,5%. Nilai rata-rata (mean) sebesar

- 1,796 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,494. Sebaran data HCE dikatakan bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang dimiliki.
- 3) Variabel SCE (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,0136 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (BBRI) pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0216 yang dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) pada tahun 2022. Hasil tersebut mempunyai makna bahwa nilai tambah yang diperoleh perusahaan perbankan melalui pemanfaatan modal struktural yakni minimal sebesar 1,36% serta maksimalnya sebesar 2,16%. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2,1544 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,093. Standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya maka dapat dikatakan bahwa sebaran data SCE bervariasi.
 - 4) Variabel CEE (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0,0154 yang dimiliki oleh Bank Raya Indonesia Tbk. (AGRO) pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0472 yang dimiliki oleh Bank Mega Tbk. (MEGA) pada tahun 2020. Hasil ini mempunyai arti bahwa nilai tambah yang dihasilkan perusahaan perbankan dari modal yang telah digunakan dalam kegiatan perusahaan adalah minimal sebesar 1,54% dan maksimalnya sebesar 4,72%. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0424 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,16253. Sebaran data CEE dikatakan bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang dimiliki.

Hasil Analisis Inferensial

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,015	,012		8,908	,002
HCE	6,6141	,247	,026	,237	,000
SCE	2,8690	,103	,107	,942	,000
CEE	,035	,011	,349	3,361	,001

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda seperti yang disajikan pada tabel 2 diatas, maka dapat dirumuskan laporan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= 0,015 + 6,6141 X_1 + 2,8690 X_2 + 0,035 X_3 \\ t &= \quad (0,237) \quad (0,942) \quad (3,361) \\ \text{Sig} &= \quad (0,000) \quad (0,000) \quad (0,001) \\ R^2 &= 0,873 \quad F = 5,546 \quad \text{Sig} = 0,000 \end{aligned}$$

Hasil persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan besarnya arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi tersebut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,015 memiliki arti bahwa apabila variabel *Human Capital Efficiency* (X_1), *Structural Capital Efficiency* (X_2), dan *Capital Employed Efficiency* (X_3) sama dengan nol maka ROA (Y) akan bernilai sebesar 0,015.
- 2) Nilai koefisien variabel *Human Capital Efficiency* (X_1) yaitu sebesar 6,6141 memiliki arti bahwa *Human Capital Efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Apabila *Human Capital Efficiency* meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 6,6141 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien variabel *Structural Capital Efficiency* (X_2) yaitu 2,8690 memiliki arti bahwa *Structural Capital Efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Apabila *Structural Capital Efficiency* meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,8690 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien variabel *Capital Employed Efficiency* (X_3) yaitu sebesar 0,035 memiliki arti bahwa *Capital Employed Efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Apabila *Capital Employed Efficiency* meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,035 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai *standardized coefficients beta* dari seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Nilai *standardized coefficients beta* yang paling besar atau paling tinggi dimiliki oleh variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE). Hasil tersebut mempunyai arti bahwa CEE

yang paling kuat dalam menentukan atau mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diprosikan dengan ROA.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi, maka wajib dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik disebut *second order test* yang dimana dilakukan setelah *first order test*. Adapun pengaplikasian uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 26.0 for Windows* dengan hasil penelitian, sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah residual dari model regresi yang digunakan itu berdistribusi normal atau tidak. *Kolmogorov-Sminarnov* digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Apabila koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	90
Test Statistic	,115
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Dapat dilihat pada table 3 bahwa nilai dari Kolmogorov-Sminarnov Z (1-Sample K-S) adalah sebesar 0,115, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi ini adalah berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

2) Uji Autokorelasi atau Serial Korelasi

Durbin-Waston *test* merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui mengetahui gejala autokorelasi dalam penelitian ini. Niai DW lebih besar dari nilai DU pada tabel dan lebih kecil dari $4 - DU$, maka model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4 hasil uji durbin-watson berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Durbin-Watson (DW)

Nilai Durbin-Watson	2,010
dL	1,2138
dU	1,6498
4-dL	2,7862
4-dU	2,3502

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat dilihat bahwa *Durbin-Watson* (d-hitung) sebesar 2,010. Nilai signifikansi 0,05 dan $N = 30$ serta jumlah variabel $k = 3$, maka diperoleh nilai $dU = 1,6498$ sehingga diperoleh nilai $(4 - dU) = 2,3502$. Oleh karena itu *Durbin-Watson* (d-hitung) sebesar 2,010 berada diantara 1,6498 dan 2,3502 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk dapat mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau $VIF < 10$, maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
HCE	0,822	1,217	Bebas Multikolinieritas
SCE	0,753	1,328	Bebas Multikolinieritas
CEE	0,902	1,108	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, nilai *tolerance* dan nilai VIF dari variabel bebas *intellectual capital* dan kinerja keuangan (ROA) pada persamaan regresi menunjukkan hasil nilai *tolerance* untuk setiap variabel yang lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini memiliki arti bahwa model persamaan regresi dalam penelitian tidak mengandung gejala multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya yang dilakukan dengan uji *Glejser* dalam model regresi. Apabila tidak ada variabel bebas dalam penelitian yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikannya diatas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Signifikansi	Keterangan
HCE	0,299	Bebas Heteroskedastisitas
SCE	0,786	Bebas Heteroskedastisitas
CEE	0,688	Bebas Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2024		

Berdasarkan tabel 6 tersebut, maka dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel pada persamaan atau model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serempak terhadap variabel terikat. Jika tingkat signifikan semua variabel bebas lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan model dinyatakan layak untuk digunakan.

Hasil uji kelayakan model (Uji F) yang disajikan menunjukkan F_{hitung} sebesar 5,546 dengan sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan dari variabel bebas yaitu HCE, SCE dan (CEE) yang mampu menjelaskan kinerja keuangan (ROA). Dengan kata lain, maka model regresi layak untuk digunakan.

Intepretasi Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi ukuran kesesuain dari persamaan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan nilai *R Square* pada saat mengevaluasi kemampuan model karena memberikan nilai yang lebih konsisten apabila variabel bebas ditambahkan atau dikurangi/dikeluarkan dari dalam model.

Nilai koefisien determinasi dengan *R Square* yang disajikan dalam laporan regresi diatas menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,873. Nilai ini mempunyai arti bahwa sebesar 87,3% variasi kinerja keuangan (ROA) dapat disajikan oleh variasi-variasi bebas yang dimasukkan dalam model, sedangkan sisanya sebesar 12,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh individual variabel bebas yaitu HCE, SCE, dan CEE secara individual terhadap kinerja keuangan (ROA). Jika nilai signifikansi koefisien variabel bebas < taraf signifikansi dan koefisien variabel bernilai positif, maka hipotesis diterima yang berarti variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Hasil uji signifikansi parsial (Uji t) yang disajikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis pengaruh variabel *Human Capital Efficiency* terhadap kinerja keuangan (ROA) diperoleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 6,6141 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
- 2) Hasil analisis pengaruh variabel *Structural Capital Efficiency* terhadap kinerja keuangan (ROA) diperoleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 2,8690 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
- 3) Hasil analisis pengaruh variabel *Capital Employed Efficiency* terhadap kinerja keuangan (ROA) diperoleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,090 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pembahasan

Pengaruh HCE terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Melalui keahlian dan kapabilitas yang dimiliki oleh individu karyawan, dapat membantu perusahaan

dalam memperoleh pendapatan atau laba yang berkontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan tersebut. Hasil tersebut sejalan dengan teori yang digunakan yaitu *resource-based theory*. Teori ini menyatakan bahwa adanya sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk mencapai keunggulan bersaing dan kinerja berkelanjutan. Teori ini juga mendukung peningkatan kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini mendukung atau sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati, et al. (2019), Chandra & Agnes (2021), Destania & Puspitasari (2021), Gani (2022), Olarewaju & Msomi (2021), Shaneeb & Sumarthy (2021), dan Poh, et al. (2018) yang menyimpulkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya HCE ini maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Pengaruh SCE terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji hipotesis dalam penelitian menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Keterlibatan modal struktural yang dinyatakan sebagai seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam perusahaan mampu menciptakan nilai tambah dan peningkatan kinerja keuangannya. Hasil ini mendukung *resource-based theory* yang menyatakan bahwa penggunaan modal struktural yang dimiliki perusahaan efektif memberikan dorongan bagi perusahaan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung atau sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astarani & Darsono (2020), Sandy & Nuringsih (2019), Lubis & Ovami (2020), Silviani (2021), Yasmin, et.al. (2021), Hasan & Miah (2018), Ardiansari, et al. (2021), dan Romo, et al. (2022) yang menyimpulkan hasil bahwa *Structural Capital Efficiency* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi SCE maka akan membantu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh CEE terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa *Capital Employed Efficiency* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Modal yang telah digunakan dalam kegiatan perusahaan mampu berkontribusi dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Hasil ini sejalan dengan *resource-based theory* yang menyatakan bahwa apabila satu unit *capital employed* memperoleh return tinggi dari perusahaan lain, maka perusahaan sangat baik dalam memaksimalkan penggunaan modalnya. Penggunaan modal ini mendukung perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung atau sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chandra & Agnes (2021), Virgandhie, et al. (2017), Muchlis & Suzan (2020), Yilmaz & Acar (2018), dan Odat & Bsoul (2022) yang menyimpulkan hasil bahwa *capital employed* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *capital employed efficiency* yang ada pada perusahaan maka semakin tinggi pula rasio ROA perusahaan tersebut.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis yang dilakukan mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022, memberikan beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1) *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- 2) *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- 3) *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Yodfiar, H., & Kusumawati, E. (2018). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Teknologi*, 6(2), 186-196.
- Yeganeh, M., & Barzegar, R. (2017). The effect of intellectual capital on financial performance of banks. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 11(1), 33-39.
- Widarjo, W., & Bandi. (2018). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 12(1), 51-60.
- Waseem, M., & Hassan, M. S. (2021). Intellectual capital and financial performance of banks in Pakistan: Moderating role of ownership structure. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 18(2), 158-181.
- Vanwyk, J., & Oputa, C. (2022). Intellectual capital impact on financial performance of South African firms. *Journal of Business Research and Statistics*, 7(3), 83-95.
- Susanti, H., & Savitri, M. (2022). Analisis intellectual capital pada kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 222-230.
- Silviani. (2021). Modal intelektual dan kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 9(2), 155-171.
- Shaneeb, P., & Sumathy, M. (2021). Impact of intellectual capital on financial performance in Indian textile industries. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(3).
- Sandy, & Nuringsih, K. (2019). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur di BEI. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(4), 677-685.
- Romo, M. d. C. G., Gómez, A. F. L., Sinalín, E. V. T., & Haro, D. M. L. (2022). Intellectual capital in the financial performance of the bodybuilding sector in Ecuador. *Revista Finanzas y Política Económica*, 14(2), 351-373.
- Putri, A. H., & Suzan, L. (2019). Analisis intellectual capital dengan metode pengukuran value added intellectual capital coefficient terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 283-297.
- Pulic, A. (2008). The principles of intellectual capital efficiency - A brief description.
- Poh, L. T., Kilicman, A., & Ibrahim, S. N. I. (2018). On intellectual capital and financial performances of banks in Malaysia. *Journal Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1-15.
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish banking sector. *Journal of Borsa Istanbul*, 17(3), 190-198.
- Opazo, C. A., & Gonzalez, O. C. (2021). The impacts of intellectual capital on financial performance and value-added of the production evidence from Chile. *Journal of Economic, Financial and Administrative Science*, 26(51), 127-142.

- Onumah, J. M., & Duho, K. C. T. (2019). Intellectual capital: Its impact on financial performance and financial stability of Ghanaian banks. *Athens Journal of Business & Economics*, 5(3), 243-268.
- Olarewaju, O. M., & Msomi, T. S. (2021). Intellectual capital and financial performance of South African development community's general insurance companies. *Journal Heliyon*, 7, 1-10.
- Odat, M., & Bsoul, R. (2022). The role of intellectual capital in firms performance and market value: Evidence from Jordan. *International Journal of Management and Sustainability*, 11(4), 258-272.
- Nurhayati, E., Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan competitive advantage sebagai variabel intervening. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 1-24.
- Muchlis, F. A., & Suzan, L. (2020). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *Jurnal e-Proceeding of Management*, 7(1), 778-786.
- Marzoeki, J. J. (2018). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan Indonesia (Studi empiris pada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(1), 61-82.
- Madyan, M. (2019). Intellectual capital, financial performance, and value of company. *Journal of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 11(5), 1276-1284.
- Lubis, R. H., & Ovami, D. C. (2020). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 61-66.
- Landion, V., & Lastanti, H. S. (2019). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 215-232.
- Kurfi, S. A., Udin, N. M., & Bahamman, S. M. (2017). The impact of intellectual capital on the financial performance of listed Nigerian food products companies. *Journal of Accounting and Taxation*, 9(11), 147-160.
- Kasmir. (2016). *Pengantar manajemen keuangan (Cetakan kesembilan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jian, X., & Liu, F. (2020). The impact of intellectual capital on firm performance: A modified and extended VAIC model. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 161-176.
- Janiar, D., & Dwiridho, J. (2019). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan badan usaha milik negara (BUMN) pemerintah republik Indonesia periode 2008-2017. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(1), 11-20.
- Hidayat, M., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5702-5721.

- Heryustitriaspatri, A., & Suzan, L. (2019). Analisis intellectual capital dengan metode pengukuran value added intellectual coefficient (VAIC) terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 283-297.
- Hasan, R., & Miah, M. D. (2018). Intellectual capital and firm performance: Evidence from the financial sector in Bangladesh. *International Journal of Accounting and Finance*, 8(2), 133.
- Gani, P. (2022). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 518-529.
- Forte, W., Matonti, G., & Nicolò, G. (2019). The impact of intellectual capital on firms' financial performance and market value: Empirical evidence from Italian listed firms. *African Journal of Business Management*, 13(5), 147-159.
- Febriany, N. (2019). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 24-32.
- Dwipayani, A. A., & Putri, I. M. A. D. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh pada pengungkapan intellectual capital. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(11), 3793-3822.
- Destania, C. O., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan sektor keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 513-524.
- Chandra, B., & Agnes. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntabel*, 18(3), 399-407.
- Castro, J. P. G., Ramirez, D. F. D., & Escobar, M. J. (2021). The relationship between intellectual capital and financial performance in Colombian listed banking entities. *Journal Asia Pacific Management*, 26, 237-247.
- Avci, E., & Nassar, S. (2017). Intellectual capital and its impact on firm performance of the Turkish financial sector before and after financial crisis. *Press Academia Procedia*, 3, 916-924.
- Astari, R. K., & Darsono. (2020). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1-10.
- Ardiansari, A., Ridloah, S., Pangestuti, I. R. D., & Indriyani, P. (2021). The influence of intellectual capital on the company's financial performance and market value. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(2), 217-225.
- Anik, S., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (2021). The effect of intellectual capital and good corporate governance on financial performance and corporate value: A case study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 391-402.
- Akmala, S., & Rohman, A. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1-15.